

EDITORIAL

Lingkungan buatan manusia (*artificial environment*) yang berupa lahan, bangunan, dan obyek arsitektural dibangun untuk memiliki fungsi tertentu, seperti: jalan/lurung untuk kelancaran mobilitas, pasar untuk kegiatan ekonomi, kampung sebagai wadah kegiatan komunitas, dan kelenteng sebagai tempat beribadat. Seiring perjalanan waktu, lingkungan binaan manusia ini tumbuh dan berkembang dengan “fungsi tambahan” yang memberi keunikan tertentu, seperti: pasar bukan hanya sekedar tempat berjual beli, tetapi berkembang identik dengan sejarah perkembangan kota dan menjadi *landmark* kota, jalan/lurung berkembang menjadi wadah bagi kegiatan ekonomi, dan komunitas permukiman berkembang menjadi obyek wisata.

Kelima penulis masing-masing menganalisis suatu lingkungan atau obyek binaan dengan “fungsi-fungsi tambahan”-nya. Kualitas fisik lingkungan atau obyek binaan ini menjadi pendukung bagi fungsi tambahan yang menggambarkan karakter dan nilai sosial yang dimiliki masyarakatnya. Gambaran ini menunjukkan bahwa bentuk arsitektural suatu lingkungan atau obyek binaan tidaklah berdiri sendiri, tetapi hendaknya harmonis dan memperkuat karakter sosial masyarakatnya. Arsitektur merupakan hal yang unik, khas, dan bersifat lokal.

Semoga dengan mencermati kelima artikel ini, kita dapat memetik manfaatnya.

Selamat membaca.

Dewan Redaksi